

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Kirana Putri Novianto

ranapnov@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect to liquidity, leverage, and firm size on stock price of Property and Real Estate which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, liquidity was measured by current ratio, leverage was measured by debt to equity ratio, and firm size was measured by logarithm from total active. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used saturated sampling, in which all member of population were as sample. In line with, there were 14 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018, taken as sample. Furthermore, the data analysis technique used descriptive and inferential statistics analysis also multiple linear regression analysis with SPSS 25. According to the result of classical assumption test through normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test; it showed all variables had fulfilled its assumption and there was no violation. Likewise, from all results of proper test model, it showed the model was properly used. Meanwhile, based on the result of descriptive statistics analysis, it concluded liquidity, leverage, firm size, and stock price were low. In addition, the result of hypothesis test concluded liquidity and firm size had significant effect on stock price. On the other hand, leverage had insignificant effect on stock price.

Keywords: *liquidity, leverage, firm size, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aktiva. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode sampel jenuh, adalah teknik pemilihan sampel penelitian apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil metode sampling jenuh tersebut diperoleh sebanyak 14 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil uji asumsi klasik yang melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian telah memenuhi asumsi klasik dan tidak terjadi pelanggaran, begitu juga dengan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian layak untuk digunakan. Hasil penelitian statistik deskriptif menjelaskan bahwa likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan harga saham rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, harga saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu yang didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, maka akan semakin meningkat pula upaya perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Hal itu sejalan dengan tujuan para pemegang saham dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh tingkat *return* yang tinggi sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pasar modal di

Indonesia setiap tahunnya terus mengalami perkembangan yang pesat, perkembangan ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, dan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Kemajuan suatu pasar modal dapat dipengaruhi oleh efisien atau tidaknya suatu pasar. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang menyediakan informasi secara cepat dan mudah kepada investor dimana informasi tersebut tercermin dalam harga-harga sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal, sehingga investor tidak perlu susah payah mencari informasi terkait sekuritas tersebut (Arifin dan Agustami, 2016).

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Harga pasar saham adalah harga selebar saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal. Setiap akhir periode pasar saham akan tutup maka harga pasar yang akan digunakan adalah harga pada saat penutupan (*closing price*). Pergerakan harga saham di pasar sangat sulit untuk ditebak, hal itulah yang menyebabkan adanya risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu.

Sektor *real estate* dan konstruksi yang dicakup dalam sektor *property* merupakan salah satu sektor yang penting dikarenakan mampu mendorong dan menarik kegiatan pada berbagai sektor ekonomi, mempengaruhi perkembangan sektor keuangan, serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* maka perekonomian di Indonesia akan semakin berkembang pula. Investasi di bidang *property and real estate* telah diyakini menjadi salah satu investasi yang sangat menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang *property and real estate* memiliki sifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Sektor *property and real estate* ini dipilih karena penelitian ingin menemukan fenomena pada harga saham dari kinerja keuangan yang sudah diterbitkan pada perusahaan *property and real estate* mengalami ketidaktetapan dan cenderung mengalami penurunan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata harga saham *property and real estate* yang mengalami fluktuasi :

	Harga Saham (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rata-Rata	1243,81	1295,64	1435,71	1496,56	1377,35

Tabel 1
Rata-Rata Harga Saham
Perusahaan *Property and Real Estate*
Sumber: www.idx.id (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan *property and real estate* periode 2014-2018 mengalami kecenderungan penurunan setiap tahunnya. Jika dihitung dengan menggunakan metode *trend analysis*, maka perusahaan *property and real estate* mengalami rata-rata penurunan sebesar 46,8 rupiah pertahunnya. Metode *trend analysis* adalah metode yang digunakan untuk mengukur arah kecenderungan data dari waktu ke waktu secara menyeluruh, karena terjadi kecenderungan penurunan harga saham tersebut, maka harus dilakukan upaya penyelesaian masalah agar harga saham mengalami kenaikan dan dapat mempertahankan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Pergerakan kecenderungan harga saham dapat dilihat melalui perubahan harga yang terjadi, antara naik maupun turun. Mengapa harga saham dapat mengalami penurunan tentu

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti menurut (Alwi, 2003:87) beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah : (1) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal. (2) *Earning Per Share* (EPS). (3) *Dividen Per Share* (DPS). (4) *Price Earning Ratio* (PER). (5) *Net Profit Margin* (NPM). (6) *Return On Assets* (ROA).

Selain faktor diatas, terdapat faktor rasio-rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, diantaranya : menurut penelitian Clarenisia *et al.*, (2012) menyatakan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Darmawan (2018) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar. Menurut Putra dan Yaniartha (2014) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *leverage*, inflasi, dan produk domestik bruto. Menurut Wijanti dan Sedana (2013) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu likuiditas, efektivitas aktiva, dan ukuran perusahaan. Menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar. Menurut Efni (2009) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu suku bunga deposito, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), kurs, dan inflasi.

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan empiris diatas, terdapat 22 (dua puluh dua) faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu : pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai pasar, efektivitas aktiva, solvabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, aktivitas, inflasi, produk domestik bruto, struktur modal, suku bunga deposito, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), dan kurs. Dari semua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, namun mengingat karena adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, biaya, dan wawasan, peneliti tidak melibatkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Peneliti hanya akan melakukan penelitian dengan beberapa variabel saja, yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Pertimbangan memilih likuiditas sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya kekontroversian pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Kekontroversian hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap harga saham ditunjukkan pada hasil penelitian dari Darmawan *et al.*, (2019), Adipalguna dan Suarjaya (2016), dan Meythi *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio yang lainnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Sedangkan hasil penelitian dari Arifin dan Agustami (2016), Clarenisia *et al.*, (2012), Wijanti dan Sedana (2013), dan Susanto (2012), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa bagi pemegang saham, kurangnya likuiditas dapat meramalkan kerugian investasi modal. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk mengetahui kejelasan hasil mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih *leverage* sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya kekontroversian pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Kekontroversian sebuah hasil penelitian yang menguji pengaruh *leverage* terhadap harga saham ditunjukkan pada hasil penelitian dari Putra dan Yaniartha (2014), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut menggambarkan

bahwa para investor tidak menjadikan *leverage* sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dananya. Sedangkan hasil penelitian dari Putranto dan Darmawan (2018), dan Prasetyo (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut menggambarkan bahwa *leverage* dapat mengubah harga saham pada perusahaan. Sehingga peneliti melakukan penelitian kembali untuk mengetahui kejelasan hasil mengenai pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih ukuran perusahaan sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya kekontroversian pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Kekontroversian hasil penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham dapat ditunjukkan pada penelitian dari Trisnasari dan Kardinal (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal itu menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin apakah sebuah perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik atau tidak. Sedangkan pada hasil penelitian dari Darmawan *et al.*, (2019), Arifin dan Agustami (2016), dan Susanto (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal itu menggambarkan bahwa sebuah besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Sehingga peneliti melakukan penelitian kembali untuk menemukan kejelasan hasil mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2010:4). Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang (*long-term financial asset*) yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun (Sartono, 2001:21). Pasar modal sebagai sarana pendanaan untuk kegiatan investasi bagi perusahaan maupun institusi lain dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli aset keuangan jangka panjang ataupun kegiatan terkait yang lain.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan sebenarnya didapatkan dari output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana terdapat kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu mengumpulkan bukti-bukti transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja, serta menyusun laporan keuangan (Harahap, 2013:19).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan pos-pos pada laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam untuk proses menghasilkan keputusan (Harahap, 2004:190).

Harga Saham

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar (Rusdin, 2008:66). Saham merupakan selembar kertas atau berkas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk menjalankan haknya (Husnan, 2013:29).

Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2014:129).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:267).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2000:13).

Ukuran Perusahaan

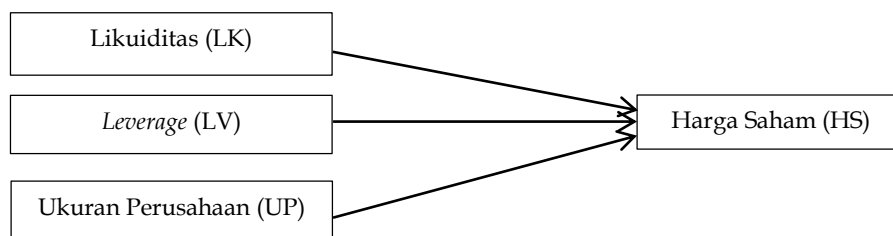
Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008:14).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Meythi *et al* (2011), hasil penelitiannya menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Trisnasari dan Kardinal (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap harga saham dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Prasetyo (2013), hasil penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Putra dan Yaniartha (2014), hasil penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (5) Wijanti dan Sedana (2013), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di BEI dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini tergolong dalam Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*), adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan data dalam laporan keuangan periode 2014-2018.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan berupa objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat (Sugiyono, 2011:117). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang memenuhi kriteria relatif kecil yaitu 14 perusahaan, sehingga peneliti mampu untuk mengakses seluruh data yang diperlukan. Maka peneliti akan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik pemilihan sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014:68) bahwa teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga diperoleh populasi yang memenuhi kriteria-kriteria yaitu sebanyak 14 perusahaan *property and real estate* di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *property and real estate* yang belum mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *property and real estate* yang tidak memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2014-2018. (4) Perusahaan *property and real estate* yang belum terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 4 kriteria tersebut, maka terdapat 14 perusahaan *property and real estate* yang memenuhi kriteria untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku, dll yang berhubungan dengan suatu objek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas / *Current Ratio* (CR)

Likuiditas didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sawir, 2009:10). Penggunaan proksi *current ratio* untuk mengukur likuiditas dikarenakan *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor dalam jangka pendek. Satuan dalam perhitungan CR ialah persen (%), Maka rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

***Leverage* / *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Leverage didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:150). Alasan menggunakan DER untuk mengukur *leverage* dikarenakan DER merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Satuan dalam perhitungan DER ialah persen (%), Maka rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dari total assetnya yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (LN) yang menggunakan alat bantu di microsoft excel, dengan demikian satuan ukuran perusahaan bukanlah persen ataupun kali. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$SIZE = LN \text{ of total assets}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat ditentukan oleh pelaku pasar dan kekuatan permintaan atau penawaran saham di pasar modal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan harga pasar saham pada saat terjadi harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode yang digunakan dalam memproses hasil penelitian yang berguna untuk memperoleh suatu kesimpulan, dan bertujuan untuk memunculkan hasil yang digunakan dalam memecahkan sebuah masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik deskriptif dan Statistik inferensial. Pada statistik inferensial terdiri dari : (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta agar mudah dipahami. Suatu data bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standart*), nilai maksimum (*maximum value*) dan nilai minimum (*minimum value*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis yang digunakan ini berguna untuk mengetahui likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	44879.965	6279.017	
CR	722.450	117.621	.573
DER	511.856	310.506	.159
SIZE	-1508.313	215.560	-.664

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = 44879,965 + 722,450 LK + 511,856 LV - 1508,313 UP + e_i$$

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah 44879,965 yang menunjukkan bahwa memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut berarti, jika likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bersifat konstan, maka harga saham nilainya sebesar Rp44879,965.

Koefisien Regresi Likuiditas

Besarnya nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 722,450% yang berarti menunjukkan bahwa likuiditas memiliki arah hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan *property and real estate*, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Regresi *Leverage*

Besarnya nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 511,856% yang berarti menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat *leverage* pada perusahaan *property and real estate* semakin tinggi, maka menyebabkan semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1508,313 yang berarti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan pada perusahaan *property and real estate* naik, maka harga saham pada perusahaan *property and real estate* akan menurun sebesar Rp1508,313. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa LK dan LV konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

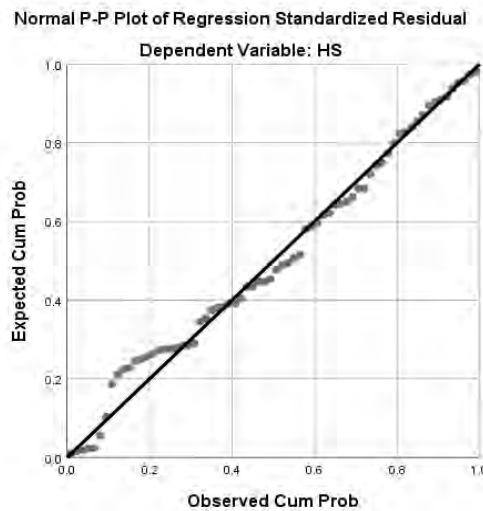
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97801929
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.055
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil uji normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik data tidak menyebar jauh dari garis diagonalnya meskipun titik-titik pada data tidak mengikuti garis diagonal secara sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik dikarenakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikatnya (harga saham).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian terdapat korelasi yang tinggi antara variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam model regresi yang telah dibuat dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LK	.833	1.200
	LV	.783	1.277
	UP	.806	1.241

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel likuiditas sebesar 0,833, nilai *tolerance* dari variabel *leverage* sebesar 0,783, dan nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,806, sehingga dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen > 0,10. Berdasarkan hasil output SPSS *Coefficients* uji multikolinieritas pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel likuiditas sebesar 1,200, nilai VIF dari variabel *leverage* sebesar 1,277, dan nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1,241, sehingga dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel harga saham, sehingga seluruh variabel pada penelitian ini dapat digunakan untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Uji auto korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW-Test) dengan *software* SPSS 25. Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (Gozhali, 2013:110): (1) Bilai nilai DW dibawah -2, maka dikatakan terdapat korelasi positif. (2) Bila nilai DW diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. (3) Bila nilai DW diatas +2, maka dikatakan terdapat korelasi negatif. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

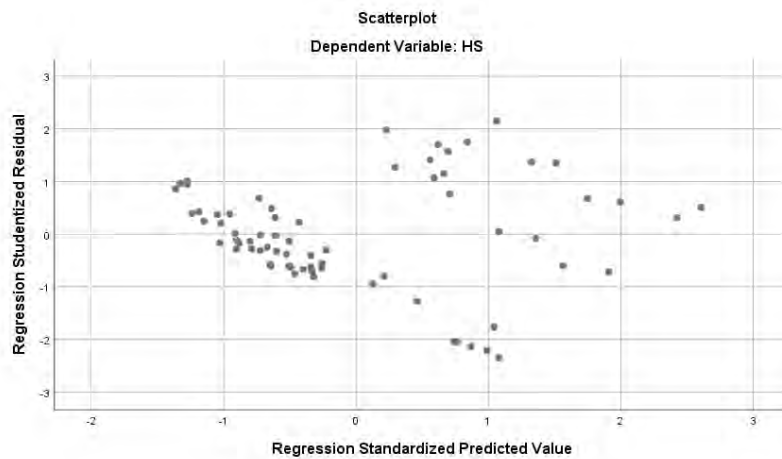
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.721 ^a	.521	.499	1354.762	.692

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* pada Tabel 5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,692. Dengan demikian nilai DW yang berada pada indikator uji auto korelasi $-2 < 0,692 < +2$, sehingga dari perolehan output tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan mengetahui pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2002:69): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik ditampilkan pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara terpancar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi dan layak digunakan dalam penelitian berdasarkan masukan dari variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) : (1) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan dapat dipergunakan analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis selanjutnya. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS 25, maka diperoleh hasil uji statistik F pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131508992.586	3	43836330.862	23.884	.000 ^b
	Residual	121135144.000	66	1835380.970		
	Total	252644136.586	69			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LK, LV, UP

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05. Dari hasil tersebut, dapat menunjukkan bahwa

variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya variasi pada suatu variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$), sehingga apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Dan sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka akan semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
ANOVA^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.521	.499	1354.762

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R *Square* sebesar 0,521 atau 52,1% yang berarti kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yaitu sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,479 atau 47,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model dari penelitian ini. Nilai R *Square* sebesar 0,521 tersebut berada pada $0 < 0,521 < 1$, sehingga pendekatan model yang digunakan dapat dinyatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun beberapa kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% / 0,05$: (1) Jika nilai signifikansi uji t $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	7.148	.000
1 LK	6.142	.000
LV	1.648	.104
UP	-6.997	.000

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis pada penelitian diterima, yang berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Parsial Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,104 sehingga $> 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ditolak, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan output uji hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini yaitu positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham perusahaan, jika likuiditas mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan pada harga saham perusahaan. Likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Tingginya aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dapat menimbulkan rasa percaya yang tinggi para investor dan minat untuk menanamkan modal kepada perusahaan karena perusahaan sudah dianggap mampu mengembalikan dana para investor tersebut, sehingga dengan meningkatnya rasa percaya para investor dan minat untuk menanamkan modalnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan *property and real estate*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Sawir (2005:9), menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Susanto (2012) dan Darmawan *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga apabila likuiditas meningkat maka harga saham akan menurun. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat ataupun mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Berdasarkan output uji hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yang artinya variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini yaitu positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak peningkatan harga saham namun tidak signifikan. *Leverage* menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan mengindikasikan apabila total hutang perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan, selama manfaat dari hutang tersebut lebih besar dari biaya bunga yang

dihasilkan dari hutang tersebut. Oleh karena itu, pemegang saham tidak begitu khawatir apabila perusahaan memiliki total hutang yang tinggi selama hutang tersebut belum mencapai titik maksimalnya. Penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2006:33), menyatakan bahwa melalui proses arbitrase akan membuat nilai pasar perusahaan sama baiknya antara menggunakan hutang atau menggunakan modal sendiri. Harga saham tidak dipengaruhi oleh perubahan proporsi hutang dalam *leverage* perusahaan, tetapi ditentukan oleh keputusan investasi dan operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putra dan Yaniartha (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Prasetyo, 2013; Putranto dan Darmawan, 2018). Hal ini dikarenakan, *leverage* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan output uji hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif. Hal itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham perusahaan. Jika tingkat ukuran perusahaan tinggi akan memberikan dampak penurunan pada harga saham, dan sebaliknya apabila tingkat ukuran perusahaan yang rendah akan memberikan dampak peningkatan pada harga saham. Pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan akan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan itu dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, hal itulah yang menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Riyanto (2010:299), yang menyatakan ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh suatu perusahaan guna untuk mengoptimalkan harga saham atau nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016), Wijanti dan Sedana (2013), Putranto dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Trisnasari dan Kardinal (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena besar atau kecil ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas dari kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan *software* SPSS 25, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di BEI periode 2014-2018, yaitu sebagai berikut : (1) Berdasarkan pada hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan harga saham pada perusahaan *property and real estate* di BEI periode 2014-2018 dalam kondisi yang relatif rendah. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga

saham dapat dipengaruhi oleh aktiva lancar dan *current ratio* yang tinggi, apabila semakin rendah nilai aktiva lancarnya maka pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan belum cukup baik. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh terhadap penurunan harga saham perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* yang tinggi, apabila semakin rendah nilai *debt to equity ratio* nya maka harga saham juga mengalami penurunan. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan proksi *debt to equity ratio* hanya berpengaruh kecil terhadap penurunan harga saham perusahaan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham akan menurun, dan juga sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan meningkat. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat menjamin baik atau buruk kinerja perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya membahas mengenai variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel independen selain variabel independen yang digunakan peneliti dan juga berpengaruh terhadap harga saham. (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebagai objek penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain : (1) Bagi perusahaan *property and real estate*, peneliti menyarankan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya dan melakukan inovasi agar dapat meningkatkan variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, agar harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga dapat menyejahterakan para pemegang saham serta karyawan-karyawan. Agar perusahaan dapat memperoleh dana operasional dari para pemegang saham dengan mudah dan perusahaan dapat beroperasi dengan baik. (2) Bagi para investor ketika ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan *property and real estate*, peneliti menyarankan agar lebih mempertimbangkan likuiditas dan ukuran perusahaan karena kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, para investor dapat mempertimbangkan *leverage* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meskipun tidak menjadikan sebagai acuan utama dalam mempertimbangkan sebuah keputusan investasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen yang tidak terdapat dalam penelitian ini untuk diteliti pengaruhnya terhadap harga saham, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode suatu objek pengamatan agar memperoleh hasil penelitian lebih bersifat generalisasi bagi populasi dan lebih mempertimbangkan kembali kriteria yang digunakan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I.G.N.S. dan A.A.G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(12): 7638-7668.
- Alwi, Z.I. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Arifin, N.F. dan S. Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(3): 1189-1210.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1): 72-88.
- Efni, Y. 2009. Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. 22(3): 1-12.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Meythi., T.K. En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10(2): 2671-2684.
- Prasetyo, A. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. 1(1): 1-20
- Putra, G.S.A. dan P.D. Yaniartha. 2014. Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2): 449-464.
- Putranto, A.D. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56(1): 110-117.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kelima Belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Alfabeta. Bandung.

- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Trisnasari, T. dan Kardinal. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Property Pada Holdings Company di Kuala Lumpur Stock Exchange periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang*. 1(1): 1-13.
- Wijanti, N.W.N. dan I.B.P. Sedana. 2013. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(12): 1-13.